

STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DEMANGAN YOGYAKARTA

COMMUNITY EMPOWERMENT STRATEGY FOR FAMILY WELFARE IN DEMANGAN YOGYAKARTA

Saparwadi dan Suparman Jayadi

Islam Pembangunan Kebijakan Publik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Program Studi Magister Sosiologi Universitas Sebelas Maret Surakarta Jl. Ir. Sutami 36A, Ketingan Surakarta
Telpon (0271) 57126

E-mail: saparwadi9@gmail.com dan suparmanjayadi@gmail.com

Naskah diterima 11 Februari 2018, direvisi 3 Maret 2018, disetujui 10 April 2018

Abstract

The government program on the community empowerment has not run maximally, because it was conducted using top down approach so far. This research aimed to analyze the community empowerment strategy for family welfare conducted by the managements of Family Welfare Movement (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, so-called PKK) in Demangan, Gondokusuman, Yogyakarta. This research approach was qualitative case study, conducted techniques of collecting data using observation, in-depth interview and documentary analysis. Data were processed and analyzed using interactive model. Informants consisted of local neighbourhood head, PKK, and some Demangan residents, selected using purposive technique. The research showed that there was a community empowerment strategy for family through PKK managements program in Demangan, socialization, facilitation, location mapping, planning, and implementation. The managements of PKK Demangan empowered the community through fulfilling basic needs, producing source outreaching, and participating in the development process, thereby improving community welfare.

Keywords: *empowerment, PKK strategy, welfare.*

Abstrak

Program pemerintah dalam pemberdayaan masih belum maksimal, sebab selama ini dilakukan secara *top down*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemberdayaan masyarakat untuk kesejahteraan keluarga yang dilakukan oleh pengurus Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Demangan Gondokusuman Yogyakarta. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini dilaksanakan di Demangan melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian diolah dan dianalisis model interaktif. Kriteria pemilihan informan menggunakan teknik *purposive* terdiri dari Ketua Rukun Warga serta PKK dan masyarakat Demangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat strategi pemberdayaan masyarakat untuk keluarga melalui program pengurus PKK Demangan RW 05, sosialisasi, fasilitasi, pemetaan tempat, perencanaan, dan pelaksanaan. Pengurus PKK Demangan berperan dalam memberdayakan masyarakat melalui pemenuhan kebutuhan dasar, jangkauan sumber produktif, dan partisipasi dalam proses pembangunan sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Strategi PKK, Kesejahteraan.*

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan muncul di kalangan akademisi dan praktisi, terutama terkait dengan pentingnya strategi pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi kemiskinan, seperti yang terjadi pada tahun 1997 ketika bangsa Indonesia dilanda krisis moneter. Selama ini dipahami minimnya potensi dalam menghadapi krisis regional dan global. Pembangunan berbasis manusia atau pemberdayaan masyarakat menjadi konsep penting yang berkembang hingga kini untuk mengatasi kemiskinan (Astuti dan Gunastri, 2014).

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang banyak dihadapi dan sifatnya turun temurun. Kemiskinan secara singkat diberikan definisi sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yakni adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat bersangkutan (Ibrahim, 2007).

Pada periode 1999-2017 tingkat kemiskinan mengalami penurunan baik dari sisi jumlah maupun persentase, namun pada tahun 2006, 2013, dan 2015 penduduk miskin meningkat akibat kenaikan harga bahan bakar minyak (BPS, 2017).

Kemiskinan dalam masyarakat muncul terkait dengan budaya yang hidup dalam suatu masyarakat. Dalam pandangan ini, kemiskinan sering dikaitkan dengan rendahnya etos kerja anggota masyarakat atau dengan bahasa yang lebih populer, kemiskinan identik dengan rajin atau tidaknya seseorang dalam bekerja/mengolah sumber alam yang tersedia. Kemiskinan juga disebabkan karena adanya ketidakadilan dalam pemilihan faktor produksi dalam masyarakat. Kepemilikan tanah yang tidak merata dalam suatu masyarakat perdesaan maupun perkotaan, akan menimbulkan kemiskinan di masyarakat itu. Hal ini menyebabkan terbaginya dua kelompok masyarakat perdesaan dan masyarakat perkotaan, kelompok pemilik tanah yang mendominasi terhadap kelompok yang tidak memiliki tanah baik segi ekonomi maupun politik (Soetrisno, 1997). Selain dua faktor

tersebut, kemiskinan dapat juga disebabkan oleh kurangnya lapangan kerja, tingkat pendidikan rendah, dan pertumbuhan penduduk yang tinggi (Mipita, 2015).

Terdapat beberapa program penanggulangan kemiskinan, di antaranya: program Inpres Desa Tertinggal (IDT), Program Pengembangan Kecamatan (PPK), Program Kredit Pendayagunaan Teknologi Tepat Guna dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan (KP-TTG-Taskin), Program Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP), Program Kredit Usaha Tani (KUT), Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), Program Beasiswa dan Dana Biaya Operasional Pendidikan Dasar serta Menengah (JPS-Biaya Pendidikan), Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan, dan masih banyak lagi program yang dilakukan pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia (Muslim, 2012).

Program pengentasan atau penanggulangan kemiskinan di atas telah dilaksanakan, namun pada realitasnya kemiskinan relatif masih tinggi yang dapat diukur berdasarkan indikator jumlah penduduk. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa program pengentasan kemiskinan belum berjalan dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan upaya yang lebih tepat dalam menangani masalah kemiskinan untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat. Strategi merupakan rencana cermat suatu kegiatan mencapai sasaran. Rencana atau langkah ditempuh sebagai upaya untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi. Strategi bukan hanya kata (*statement*) yang bersifat menggeneralisir, bisa digunakan oleh siapa saja dalam menghadapi persoalan yang ada.

Upaya pemberdayaan masyarakat untuk kesejahteraan sosial selama ini masih menggunakan konvensional, bersifat kreatif, melestarikan ketergantungan, bersifat *top-down*, kurang menghargai proses dan partisipasi masyarakat luas, sehingga belum mampu membebaskan masyarakat dari berbagai permasalahan kesejahteraan dan kurang pemberdayaan.

Pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti suatu kekuatan untuk memperoleh kekuatan dalam menguatkan diri dari segala bentuk penindasan. Masyarakat merupakan sekumpulan kelompok orang yang bersatu dalam satu kebudayaan yang dianggap sama. Dari pernyataan tersebut, strategi pemberdayaan masyarakat menjadi langkah untuk memperoleh kekuatan menguatkan diri dalam bentuk ketidakberdayaan sehingga tercapai kehidupan masyarakat yang aman, makmur, serta sejahtera (Widiastuti, Sa'adah, Amin, dan Damami: 2015).

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam membangun masyarakat sehat berketahanan, paling tidak harus menyentuh tiga substansi yang mendasar, yaitu: Peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan dan pelatihan, orientasi, seminar dan sejenisnya yang dilakukan oleh PKK di level yang lebih tinggi dengan memanfaatkan tenaga ahli dibidangnya. Meningkatkan sumber pendanaan untuk memperlancar kegiatan PKK baik melalui APBDes, APBD, maupun APBN. Selain itu, bila memungkinkan dukungan dana dari para pengusaha atau donatur lainnya sangat diperlukan, terutama untuk membiayai berbagai kegiatan yang mengerahkan massa, seperti: bazar, pasar murah, pameran produk, dan sebagainya. Guna mengatasi keterbatasan waktu dan tenaga, perlu mendidik secara profesional tenaga penyuluh khusus untuk membantu tugas-tugas KIE-konseling yang diemban oleh PKK (Shalfiah, 2017; Suryadi dan Purnama, 2017; Lara, Crispín, dan Téllez: 2018).

Pemberdayaan dapat dilakukan melalui tujuh tahapan, meliputi: tahap persiapan, *assessment*, perencanaan alternatif, formulasi rencana aksi, pelaksanaan, evaluasi, dan tahap terminasi meliputi: Penyiapan petugas dan penyiapan lapangan. Penyiapan petugas dimaksudkan untuk menyamakan persepsi antara anggota tim fasilitator mengenai pendekatan yang akan dipilih. Sedangkan penyiapan lapangan dimaksudkan untuk melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran pemberdayaan. *Assessment* untuk

mengidentifikasi masalah yang dirasakan dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat sasaran pemberdayaan. Perencanaan alternatif program atau kegiatan, fasilitator secara partisipatif mencoba melibatkan masyarakat untuk berpikir tentang masalah yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Formulasi rencana aksi membantu masing-masing masyarakat sasaran pemberdayaan untuk memformulasikan gagasan mereka, terutama dalam bentuk tulisan bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal yang akan ditunjukkan ke pihak penyandang dana.

Pelaksanaan tahap ini masyarakat mengimplementasikan secara bersama dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan memerlukan adanya peran dari masyarakat dan fasilitator. Perlu menjalin kerjasama yang baik antara fasilitator dengan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik bisa melenceng saat di lapangan. Evaluasi dilakukan sebagai proses pengawasan dari masyarakat dan fasilitator terhadap program pemberdayaan yang telah dilaksanakan. Evaluasi sebaiknya dilakukan dengan melibatkan masyarakat bersama-sama dengan fasilitator. Terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan. Terminasi seharusnya dilakukan jika masyarakat sasaran sudah bisa mandiri, bukan dilakukan karena penyandang dana telah menghentikan bantuannya (Suharto, 2007; Adi, 2013; Cambers, 2014).

Berbagai kalangan telah merintis upaya pemberdayaan masyarakat di berbagai bidang kegiatan, seperti: pemberdayaan ekonomi rakyat, pengentasan kemiskinan, pemberdayaan perempuan, pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan pendidikan, kesehatan, pemulihan sosial ekonomi masyarakat akibat konflik, dan sebagainya. Hal itu utama dirintis di kalangan lembaga swadaya masyarakat (LSM), meskipun akhir-akhir ini pemerintah juga ikut ambil bagian di dalamnya. Patut dihargai, berbagai upaya itu masih banyak mengandung kelemahan, karena belum matangnya pilihan strategi pemberdayaan yang diambil (Demartoto,

2009; Sulaeman, Karsid, Murti, Kartono, dan Hartanto: 2016).

Hal demikian dilakukan PKK di Kampung Demangan melalui program pemberdayaan masyarakat untuk kesejahteraan keluarga. Salah satu bentuk penanggulangan kemiskinan pada masyarakat dengan strategi pemberdayaan bertujuan untuk kesejahteraan keluarga serta mandiri. Sebagai bentuk upaya konkrit; melalui pelatihan usaha dengan memanfaatkan potensi dan peluang yang ada untuk menjadikan masyarakat lebih sejahtera. PKK Demangan merupakan perkumpulan ibu-ibu yang bergerak dibidang wirausaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam terkait strategi pemberdayaan masyarakat untuk kesejahteraan keluarga melalui program pemberdayaan PKK di Kampung Demangan RW 05 Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini mendeskripsikan strategi pemberdayaan masyarakat untuk kesejahteraan keluarga melalui program pemberdayaan PKK. Informan kunci terdiri dari Ketua RW, Ketua PKK RW, serta informan utama masyarakat Kampung Demangan RW 05. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Untuk mengukur validitas data dengan multi sumber bukti tidak hanya pada satu sumber. Analisis data menggunakan model analisis interaktif (Miles, Huberman and Saldana 2013; Yin, 2017).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan salah satu program pemerintah sebagai transformasi menuju kesejahteraan keluarga melalui kaum perempuan. PKK sebagai gerakan perempuan dinaungi pemerintah sekitar tahun 1995, menjadikan PKK tidak kesulitan menjalankan fungsi serta perannya dalam masyarakat (Shalifah, 2017). Demikian pula PKK di Kampung Demangan RW 05, telah ikut berjuang mensejahterakan masyarakat

yang didirikan pada tahun 1995, sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat yang belum memiliki pekerjaan tetap, serta mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). PKK dibentuk oleh perkumpulan ibu-ibu Kampung Demangan RW 05 Kelurahan Demangan, Gondokusuman Yogyakarta. Sifatnya swadaya, mandiri, dan sukarela. Tujuannya membantu terwujudnya kesejahteraan masyarakat dapat terpenuhi kebutuhan dasar secara material, immateriil, mental, dan spiritual sehingga dapat hidup layak. Senada dengan ungkapan salah seorang warga masyarakat sebagai berikut:

Anggota dari pengurus PKK terdiri dari ibu-ibu masyarakat Demangan RW 05 selalu berupaya untuk melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya di RW 05 guna membangun sumber daya manusia dengan mendorong, memotivasi serta membangkitkan kesadaran terhadap potensi yang dimiliki masyarakat Kampung Demangan Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta dalam meningkatkan kemandirian masyarakatnya.

Kelurahan Demangan merupakan salah satu kelurahan yang terletak sangat strategis, karena berada di tengah-tengah masyarakat yang beragam dari kelas bawah, hingga kelas menengah ke atas, serta memiliki aliran kepercayaan yang beragam. Kelurahan Demangan merupakan salah satu tempat berdirinya pengurus pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) untuk memberdayakan masyarakat sekitar, dimana mereka akan diberi program, strategi pengembangan, dan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian masyarakat.

Langkah-langkah sekelompok pengurus ibu-ibu yang tergabung dalam pemberdayaan adalah untuk menciptakan gagasan atau karya baru yang bersumber dari masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Upaya tersebut dilakukan melalui pelatihan wirausaha, pendidikan dan keterampilan, kelestarian lingkungan hidup, gotongroyong, dan kesehatan sehingga kehidupan masyarakat mampu berdaya dan mandiri.

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Demangan dalam pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga merupakan salah satu program pemerintah yang digerakkan oleh kaum perempuan. Hampir semua daerah memiliki lembaga ini. PKK telah ditetapkan sebagai gerakan perempuan yang dinaungi pemerintah, pada awal kemunculannya digagas oleh ibu BW sekaligus menjadi ketuanya. Perkumpulan ini selain bertujuan mensejahterakan masyarakat, juga menjaga melestarikan lingkungan sekitar. Perubahan paradigma baru pembangunan menuntut adanya partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Wujud partisipasi masyarakat tersebut salah satunya melalui lembaga kemasyarakatan. Hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya, yang akan terwujud apabila kesejahteraan masyarakat dapat dicapai dengan baik. Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat antara lain dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pengurus pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK).

Pemberdayaan masyarakat melalui PKK merupakan langkah-langkah memandirikan masyarakat, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya masyarakat beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan, dan keadilan gender, serta kesadaran hukum dan lingkungan. Oleh karena itu, konsep atau strategi kesejahteraan dirumuskan lebih dari sekedar definisi kemakmuran ataupun kebahagiaan. Konsep kesejahteraan tidak hanya mengacu pada pemenuhan kebutuhan fisik orang ataupun masyarakat sebagai identitas, tetapi juga kebutuhan psikologisnya. Tiga kelompok kebutuhan yang harus terpenuhi meliputi kebutuhan dasar, sosial, dan kebutuhan pengembang.

PKK telah melakukan berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dapat dikatakan cukup berhasil dalam upaya memberdayakan masyarakat, khususnya di Kampung Demangan RW 05. Bukti keberhasilan

bisa dilihat dari *reward* yang telah diperoleh, serta perubahan perilaku masyarakat yang semakin peduli terhadap partisipasi dalam setiap kegiatan, baik dari segi ekonomi, lingkungan, pendidikan, kewirausahaan, kesehatan yang ditunjukkan dengan adanya kegiatan yang telah dilakukan masyarakat dalam mendukung bidang tersebut. Selain itu, anggota PKK sudah banyak yang memiliki usaha kecil sebagai penopang hidupnya.

Pengurus pemberdayaan kesejahteraan keluarga ini berbeda dengan PKK yang lainnya, dimana PKK ini dibentuk atas kesadaran dan inisiatif sendiri dari masyarakat. Terbukti dengan munculnya ide-ide kreatif dalam setiap kegiatan yang kemudian didukung oleh masyarakat, dan dijumpai atau dipayungi oleh pihak Kelurahan Demangan.

Bentuk Kegiatan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga

Bentuk kegiatan PKK dalam pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan dilakukan melalui tahap sosialisasi, fasilitasi, pemetaan tempat, perencanaan, dan pelaksanaan.

1. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan dengan tujuan untuk menginformasikan kepada warga tentang pentingnya memiliki suatu kegiatan, dengan harapan terjadi penyadaran kepada warga seputar jiwa sosial atau kebersamaan yang dapat mempengaruhi cara berfikir masyarakat terhadap persoalan kemiskinan dan permasalahan sosial (Suharto, 2007). Kegiatan sosialisasi yang dilakukan PKK, seperti: kegiatan pengajian, perkumpulan RW, arisan ibu-ibu, dan lain sebagainya. Dengan demikian, kegiatan perkumpulan tersebut merupakan awal dari terbentuknya pengurus PKK. Hal ini senada yang dikatakan salah seorang warga masyarakat sebagai berikut:

“Dulu sebelum mulai ya mas, ketika kami warga RW 05 khususnya, kami iri dengan RW yang lain kok ada kegiatannya gitu sedangkan kami tidak ada, barulah saya bilang ke perkumpulan ibu-ibu pas pengajian itu kalau ada PKK di Kampung

Demangan, yang mana masyarakat bisa memanfaatkan untuk melakukan kegiatan yang biasanya tidak ada kegiatan nanti akan ada kegiatannya.”

Dalam penyampaian sosialisasi yang dilakukan pengurus PKK adalah tentang pentingnya hidup sosial saling membantu antar sesama, masing-masing memiliki kegiatan dan pendapatan tambahan, langkah ini dilakukan agar warga tertarik belajar dan mau hidup saling membantu. Awal sosialisasi dilakukan, banyak warga yang belum merespon kegiatan di PKK, dengan kerja keras dari pengurus yang terus menerus menyampaikan informasi baik di pertemuan formal maupun informal, sedikit demi sedikit masyarakat merespon dan tertarik dengan kegiatan yang ada.

Sosialisasi tidak dilakukan pada awal PKK berdiri, melainkan sampai sekarang pengurus terus memberi semangat kepada warga yang sudah mengikuti kegiatan dan memberi informasi kepada warga yang belum tertarik dalam kegiatan PKK. Pengurus juga membuat akun *Facebook* sebagai sarana untuk memperkenalkan kegiatan maupun hasil keterampilan PKK kepada masyarakat baik di lingkup kelurahan maupun di luar kelurahan. Hal tersebut untuk memperkenalkan kegiatan PKK kepada masyarakat, dengan harapan menjadi contoh semua masyarakat yang ingin memperbaiki kehidupan sosialnya. Akun *Facebook* PKK Kampung Demangan terbuka untuk umum sebagai media informasi.

Langkah pertama ini sejalan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam pemberdayaan, dimana pemberdayaan adalah sebuah upaya untuk membangun sumber daya manusia, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk menentukan kemampuan mereka dalam menentukan kehidupan dan ikut berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupannya. Strategi pemberdayaan yang ada di PKK melalui sosialisasi, dilakukan dengan tujuan agar masyarakat belajar mendapat pengetahuan maupun keterampilan, serta ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan yang ada di PKK Kampung Demangan RW 05.

2. Fasilitasi

Fasilitasi berupa pemberian bantuan teknis (*technical assistant*), bantuan manajerial dan pelatihan. Tahap ini dilakukan oleh pengurus PKK dengan menyempurnakan dan memperkuat keorganisasian yang telah dibangun secara bersama-sama antara masyarakat dalam tahap animasi (kegembiraan).

Fasilitasi menjadi bagian penting dalam suatu kegiatan organisasi untuk mempermudah proses kegiatan dalam konteks pembangunan: dikaitkan dengan pola pendampingan, pendukungan atau bantuan bagi masyarakat. Pengertian luas, istilah fasilitasi merujuk pada upaya memberikan kemudahan kepada siapa saja untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Implementasinya; tindakan ini diikuti dengan pengadaan personil, tenaga pendamping, relawan atau pihak lain yang memberikan penyuluhan, penerangan, bimbingan, terapi psikologis, dan penyadaran agar masyarakat yang tidak tahu menjadi tahu dan sadar untuk berubah (seperti situasi krisis akibat konflik atau bencana).

Dalam pembangunan masyarakat kegiatan fasilitasi dilakukan oleh tenaga khusus, bertugas: membina kelompok masyarakat yang terkena krisis sehingga menjadi suatu kebersamaan. Tujuan dan kegiatan yang berorientasi pada upaya perbaikan kehidupan sebagai pemandu dan fasilitator. Penghubung dan penggerak pembentukan kelompok masyarakat, serta pembimbing pengembangan kegiatan kelompok.

3. Pemetaan Tempat

Pengurus melakukan tahap pemetaan tempat terlebih dahulu sebelum program PKK direncanakan. Kampung Demangan warganya beraneka ragam dari masing-masing individu, potensi juga berbeda-beda mulai dari potensi usaha, latar belakang pendidikan, dan lain sebagainya, sebagaimana dikatakan salah seorang warga berikut:

“Untuk pemilihan tempat atau pemetaan tempat, masing-masing saya suruh bergiliran saja tiap-tiap rumah ibu-ibu digilir, namun kantornya di Kelurahan Demangan

saja, biar saling mengetahui dan saling menghampiri, untuk perkumpulan sangat mendukung dalam kegiatan yang lainnya diadakan sama ibu-ibu di rumah.”

Dari pernyataan di atas pemetaan tempat yang dilakukan pengurus bertujuan untuk mempermudah warga dalam melakukan kegiatan program PKK. Setiap rumah akan digilir untuk digunakan dalam melakukan kegiatan dan terdapat semangat sosial jiwa keakraban yang terbentuk itu sangat membantu berjalannya kegiatan yang ada.

4. Perencanaan

Langkah selanjutnya adalah melakukan perencanaan, yang *pertama* membentuk kepengurusan PKK. Tugas pengurus yaitu bertanggung jawab keberlangsungan program. *Kedua* melakukan studi banding ke PKK di daerah lain untuk mendapatkan ilmu dan keterampilan dalam kepengurusan. *Ketiga* mengikuti seminar, *Keempat* mencari link-link yang dapat diajak kerjasama.

Pemberdayaan yang menciptakan suatu kondisi masyarakat yang dapat meraih kondisi keberkuasaan, sehingga dirinya tidak termasuk dalam bagian kelompok masyarakat kurang beruntung. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang struktur penindasan yang terjadi, serta memberikan sarana dan keterampilan agar mencapai perubahan secara efektif.

Karakteristik masyarakat lokal (*Getting to know the local community*) dan mengidentifikasi pemimpin lokal (*Identifying the local leaders*), penjelasan yang pertama dalam melakukan strategi pemberdayaan, yaitu mengetahui komunitas masyarakat lokal. Hal ini dapat diartikan mengetahui karakteristik lokal termasuk perbedaan karakteristik yang membedakan masyarakat kota yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana fakta di lapangan, bahwa terdapat kesamaan itu adalah Kampung Demangan dapat mempengaruhi kampung lainnya untuk mendirikan PKK sendiri dan dapat sambutan yang baik dari pihak kelurahan maupun kecamatan.

Beberapa tahap dalam program PKK di Kampung Demangan RW 05 di atas, dapat memberikan pemberdayaan serta kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya proses sosialisasi sangat penting untuk digunakan dalam berbagai program, termasuk program pemberdayaan masyarakat, karena bertujuan untuk memberikan informasi kepada warga tentang kegiatan yang ada. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan diri melalui kegiatan pengurus PKK, pada mulanya masyarakat tidak tertarik mengikuti kegiatan, setelah mengikuti justru meningkat ketertarikan masyarakat untuk bergabung dalam kegiatan yang dapat menghasilkan kehidupan mandiri.

Kegiatan fasilitasi dilakukan pengurus untuk mempermudah warga dalam memanfaatkan barang bekas. Setelah mengikuti latihan, kemudian melakukan praktek di rumahnya masing-masing sambil duduk santai membuat kreasi barang bekas yang sudah diajarkan. Kegiatan tersebut dapat memobilisasi sumber untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan regular dan sumbangan sukarela, dengan tujuan untuk menciptakan modal sosial bagi masyarakat. Pengurus PKK dengan menyempurnakan dan memperkuat keorganisasian yang telah dibangun secara bersama-sama antara masyarakat dalam tahap animasi (kegembiraan).

Melalui strategi pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan keluarga (PKK) di Kampung Demangan Yogyakarta, dapat meningkatkan kreativitas dalam berbisnis lokal dan memberdayakan masyarakat melalui program pelatihan dan sejahtera.

5. Pelaksanaan

Setelah melakukan program aksi, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh PKK adalah membuat sebuah program, adapun program PKK Kampung Demangan RW 05 seperti arisan masyarakat, pelatihan pembuatan kerajinan sampah anorganik, dan pelatihan menumbuhkan jiwa wirausaha.

Pengurus PKK juga menggunakan arisan masyarakat. Strategi ini dipakai karena dalam arisan terdapat modal sosial yang

ditujukan dalam berbagai bentuk solidaritas, keharmonisan, kerukunan, kepercayaan, kegotongroyongan dan kemandirian yang tertanam dalam masyarakat dan teraktualisasikan melalui aktivitas bersama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Selamat Djajanto selaku penasehat sebagai berikut: Kegiatan arisan merupakan suatu bentuk sederhana dari mekanisme mobilisasi dan distribusi dana PKK dalam ruang yang lebih terbatas.

Mekanisme mobilisasi dan distribusi dana ini distimulasi oleh kuatnya dorongan kebutuhan masyarakat terhadap uang tunai untuk peningkatan modal dalam skala yang cukup besar. Secara umum sampah dibagi menjadi dua, yaitu: sampah organik (basah) dan sampah anorganik (kering). Sampah basah adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti daun-daunan, sampah dapur, dan lain-lain, sedangkan sampah kering adalah sampah yang tidak dapat terdegradasi (membusuk atau hancur) secara alami, seperti: plastik, kertas, kaleng, botol, dan lain-lain. Dari inisiatif para ibu-ibu untuk mengolah sampah kering menjadi barang yang bernilai ekonomis, pengelolaan sampah tidak hanya ditabung dan dijual ke pengepul, tetapi diolah menjadi kerajinan. Pengelolaan sampah yang dilakukan diantaranya: kerajinan daur ulang sampah plastik, pelatihan kerajinan tangan (pembuatan kotak tisu dan bunga dari limbah plastik).

Pelatihan dimaksudkan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dengan usaha memperbaiki kualitas diri sendiri dan kehidupan rohani, agar masyarakat mampu menjadi personifikasi yang dapat dipercaya. Kualitas produk dan pola pemasaran bukan faktor utama produk yang kita tawarkan diterima dengan baik, sebab sukses dalam berwirausaha erat kaitannya dengan kemampuan meraih kepercayaan banyak orang.

Dampak strategi pemberdayaan untuk Kesejahteraan Keluarga

Berbagai macam perubahan ke arah yang lebih baik bagi masyarakat menjadikan bukti dari keberhasilan suatu program yang dilaksanakan oleh PKK Kampung Demangan

RW 05 melalui program arisan masyarakat, pelatihan kewirausahaan, dan pelatihan kerajinan. Perubahan tersebut menjadi pelajaran bagi masyarakat terhadap pentingnya sebuah usaha untuk keluar dari keterpurukan.

1. Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat

Dalam sebuah program yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan hidup, salah satunya adalah dengan memberdayakan ekonomi. Indikasi dari keberhasilan suatu program berdasarkan keterpenuhan kebutuhan hidupnya. Program yang bertujuan meningkatkan aset usaha yang pada akhirnya mampu meningkatkan aset keluarga dan masyarakat. Dengan kata lain, kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh dirinya mampu untuk dipenuhi oleh dirinya sendiri. Usaha yang dijalankan masyarakat mampu mendukung warga memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan yang dapat terpenuhi dengan adanya usaha ekonomi memang berupa pemenuhan kebutuhan keseharian baik itu digunakan untuk belanja, kegiatan sosial, maupun untuk kegiatan dibidang kesehatan.

Berwirausaha bagi masyarakat Kampung Demangan RW 05 memiliki manfaat dalam pemenuhan kebutuhan warga. Pemenuhan kebutuhan masyarakat bukan sekedar pemenuhan keseharian saja, akan tetapi pemenuhan kebutuhan batin bagi masyarakat. Adanya rasa puas dan senang ketika masyarakat masih tetap aktif dalam bekerja untuk memperoleh pendapatan yang mendukung dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat merasa bangga dan senang karena memiliki kegiatan. Selain itu, masyarakat juga memiliki motivasi tinggi untuk tetap menjalankan usaha yang mampu menghasilkan pendapatan dan dapat memiliki pengaruh terhadap kemandirian hidupnya.

2. Jangkauan Sumber Produktif

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui usaha ekonomi produktif merupakan salah satu upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan hidup bagi masyarakat. Pengurus PKK memberikan

fasilitas dan dorongan kepada masyarakat agar memiliki keinginan, dan kemampuan untuk menjalankan usaha. Kegiatan usaha ekonomi produktif dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menjadikan warga tetap aktif berkarya dengan menjalankan usaha. Pada masa tuanya masyarakat tetap memiliki kegiatan yang membuatnya nyaman dan senang.

Sumber produktif bagi masyarakat juga dirasakan oleh masyarakat Kampung Demangan yang memiliki usaha sejak masa muda, dan usaha yang baru dijalankan oleh warga menjadikan usaha tambahan untuk menambah pendapatan, karena kesehariannya memang hanya sebagai pensiunan.

3. Partisipasi proses pembangunan

Partisipasi masyarakat seringkali dianggap sebagai bagian yang tidak terlepas dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Partisipasi digunakan untuk menggambarkan proses pemberdayaan (*empowering process*). Dalam hal ini, partisipasi dimaknai sebagai suatu proses yang memungkinkan (*enable*) masyarakat lokal untuk melakukan analisis masalah mereka, memikirkan bagaimana cara mengatasinya, mendapatkan rasa percaya diri untuk mengatasi masalah, mengambil keputusan sendiri tentang alternatif pemecahan masalah apa yang ingin mereka pilih. "Kita" (pelaku perubahan) berpartisipasi dalam proyek "mereka" (masyarakat lokal) sehingga terjadi apa yang disebut dengan strategi pemberdayaan masyarakat (Lara, Crispín, and Téllez, 2018).

D. SIMPULAN

Strategi pemberdayaan masyarakat untuk kesejahteraan keluarga melalui program PKK di Kampung Demangan RW 05 meliputi sosialisasi yang dilakukan dengan tujuan untuk menginformasikan kepada warga tentang pentingnya memiliki suatu kegiatan, dengan harapan terjadipenyadarankepadawargaseputar jiwa sosial atau kebersamaan. Fasilitas berupa pemberian bantuan teknis (*technical assistant*), bantuan manajerial, dan pelatihan. Dilakukan oleh pengurus PKK dengan menyempurnakan dan memperkuat keorganisasian yang telah

dibangun secara bersama-sama antara masyarakat dalam tahap animasi (kegembiraan). Pemenuhan kebutuhan dasar, berorientasi pada peningkatan kesejahteraan hidup, salah satunya adalah dengan memberdayakan ekonomi. Jangkauan sumber produktif, dengan perolehan produktivitas para organisasi dapat mengurangi biaya, menghemat sumber daya yang langka dan meningkatkan profit, dimana produktivitas ditentukan oleh rasionya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto (2013). *Kesejahteraan Sosial Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Press
- Astuti, Ni Ketut Rendi, and Ni Made Gunastri (2017). *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Rakyat dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia*. In *Forum Manajemen STIMI Handayani Denpasar* 12 (2) 38-53
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Profil Kemiskinan di Indonesia September 2017*. No.05/01/Th.XXI, 2 Januari
- Chambers, Robert. (2014). *Rural development: Putting the last first*. Routledge
- Demartoto Argyo. (2009). *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta: UNS Press
- Edi Suharto. (2007). *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri Memperkuat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Ibrahim, HM. Sa'ad. (2007). *Kemiskinan dalam Perspektif Al-Qur'an*, Malang: UIN Malang Press
- Lara, Citlal Solano, Antonio Fernández Crispín, and María Concepción López Téllez. (2018). *Participatory rural appraisal as an educational tool to empower sustainable community processes*. *Journal of Cleaner Production*, 172, 4254-4262
- Maipita Indra, www.waspada.co.id *Kemiskinan, Penyebab dan Dampak* diakses pada tanggal 13 Oktober 2015

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis*. Sage
- Muslim, Aziz. (2012). *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Shalfiah, R. (2017). *Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mendukung Program-program Pemerintah Kota Bontang*. Jurnal Universitas Mulawarman, 1 (3), 975-984
- Soetrisno, Loekman. (1997). *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Sulaeman, Endang Sutisna, Ravik Karsid, Bhisma Murti, Drajat Tri Kartono, and Rifai Hartanto. (2016). *Model Pemberdayaan Masyarakat dalam Kemampuan Mengidentifikasi Masalah Kesehatan: studi pada Program Desa Siaga*. YARSI Medical Journal, 20 (3), 128-142
- Suryadi, Purnama Akhmad. (2017). *Peran Pendamping KUBe-FM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya*. Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial. 41 (1): 67-76
- Widiastuti, R, S, K., Sa'adah N., Amin M., & Damami, H, M. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yin, Robert. K. (2017). *Case study research and applications: Design and methods*. London. Sage publications